

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

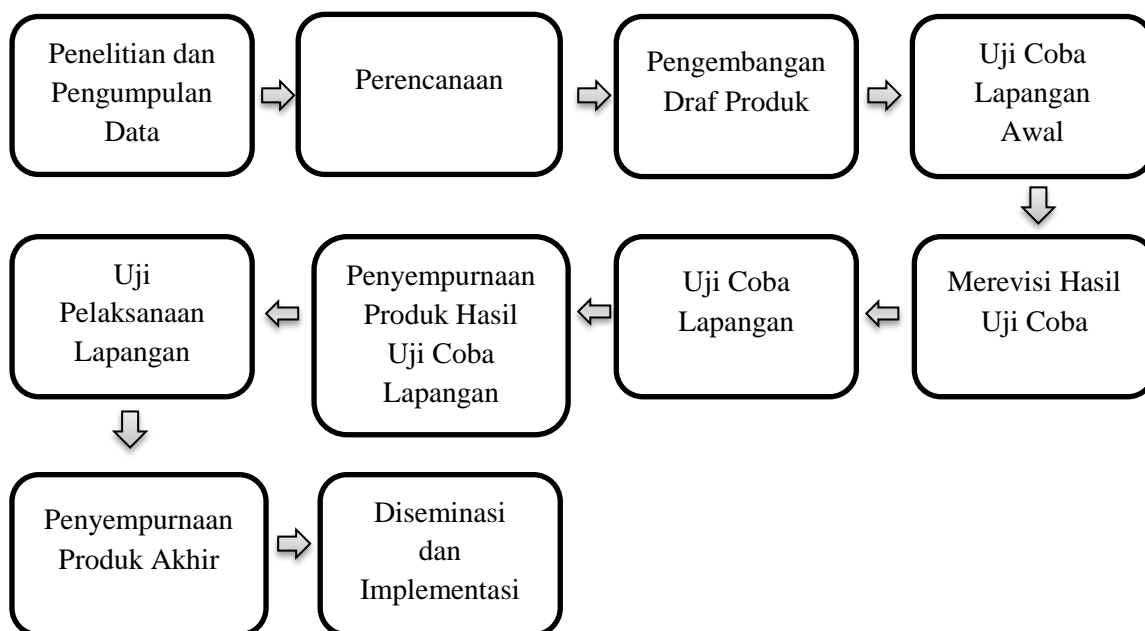
#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut Syamsuddin (2011) menyatakan bahwa, metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *research and development*. Borg and Gall (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Selanjutnya Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifannya. Adapun produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model CORE berbantuan media film untuk pembelajaran menulis teks eksposisi.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian pengembangan ini, prosedur yang digunakan peneliti berlandaskan konsep Borg and Gall (Sukmadinata, 2010) terdapat sepuluh langkah pelaksanaan penelitian dan pengembangan, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji coba lapangan, (5) merevisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi atau implementasi. Berdasarkan konsep tersebut, kegiatan yang dilakukan pada penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.



**Bagan 3.1**

**Alur Penelitian dan Pengembangan**

Berkaitan dengan alur penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall tersebut, berikut dipaparkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengumpulan data, meliputi analisis kebutuhan, penelitian dalam skala kecil, dan persiapan membuat laporan yang terkini. Analisis kebutuhan menjadi salah satu bagian yang sangat penting untuk memperoleh informasi awal dalam melakukan proses pengembangan produk. Kajian pustaka diperlukan sebagai pendukung landasan dalam melakukan pengembangan. Dalam hal ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan untuk memperoleh data awal yang dapat dijadikan sebagai landasan dilakukannya pengembangan. Peneliti melakukan studi pustaka dari berbagai literatur baik teori-teori yang sudah ada dan juga berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu juga, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan mewawancarai beberapa narasumber untuk dijadikan sebagai acuan dari pengembangan ini.

2. Perencanaan, tahap ini mencakup kegiatan atau aktivitas dalam merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan dan uji coba dalam skala kecil. Dalam hal ini, peneliti melakukan perencanaan yang meliputi pendefinisian keterampilan yang harus dipelajari, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan kemungkinan pengujian dalam cakupan yang terbatas. Peneliti juga melakukan perencanaan dalam pengembangan sebuah produk berupa model pembelajaran.
3. Pengembangan draf produk, mengembangkan produk awal yang meliputi penyiapan ancangan pengembangan model dan instrumen evaluasi. Peneliti menyusun draf ancangan pengembangan model yang memuat semua komponen yang diperlukan dalam pengembangan model. Model yang dikembangkan peneliti meliputi proses pengujian, pengevaluasian, dan perbaikan oleh validator ahli berdasarkan variabel dalam penelitian. Setelah itu produk dapat diuji di lapangan.
4. Uji coba lapangan awal, pada tahap ini peneliti sudah menerapkan model yang dikembangkan. Penerapan model dilakukan pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi yang dijadikan subjek. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba pada dua universitas yang berbeda dengan jumlah subjek sekitar 10 sampai 20 orang. Pengujian dan pengevaluasian dilakukan oleh ahli. Setelah itu dilakukannya revisi produk untuk melanjutkan pada tahap berikutnya.
5. Merevisi hasil uji coba, melakukan revisi utama terhadap produk didasarkan pada saran-saran pada uji coba lapangan awal. Pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan pada model yang telah diuji cobakan. Perbaikan berdasarkan saran dan masukan yang diperoleh dari lapangan.
6. Uji coba lapangan, melakukan uji coba yang lebih luas dengan melibatkan subjek yang lebih banyak atau adanya penambahan subjek penelitian. Hasil-hasil pengumpulan data dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok pembanding. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba kembali produk yang telah dikembangkan dan telah dilakukan revisi.
7. Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, melakukan revisi terhadap produk yang siap dioperasionalkan, berdasarkan saran-saran dari uji coba secara luas. Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan berdasarkan saran dan

masuk pada uji coba secara meluas. Sehingga, diperoleh produk yang lebih sempurna.

8. Uji pelaksanaan lapangan, tahap ini dilakukan ketika produk sudah diperbaiki berdasarkan uji coba tahap dua. Pada uji coba tahap ini produk diujikan pada subjek yang lebih banyak lagi. Pengujiannya dapat dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan analisis hasil.
9. Penyempurnaan produk akhir, revisi produk akhir berdasarkan saran dari uji lapangan. Revisi produk akhir menjadi ukuran bahwa produk benar-benar dikatakan valid karena telah melewati serangkaian uji coba secara bertahap. Produk akhir ini akan diperbaiki berdasarkan hasil coba model yang lebih luas.
10. Diseminasi dan implementasi, pada tahap ini membuat laporan mengenai produk pada pertemuan profesional dan pada jurnal-jurnal, bekerja sama dengan penerbit untuk melakukan distribusi secara komersial, memonitor produk yang telah didistribusikan guna membantu kendali mutu. Dalam hal ini, peneliti melakukan diskusi dengan beberapa guru di sekolah terkait dengan produk yang telah dikembangkan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah kelompok mahasiswa yang tergabung dalam sebuah himpunan mahasiswa program studi Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini dilakukan karena munculnya sebuah permasalahan terkait dengan kemampuan menulis pada kelompok mahasiswa tersebut. Kelompok mahasiswa yang tergabung dalam himpunan mahasiswa PKn dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih terkait dengan penyampaian argumen dalam bentuk sebuah tulisan. Pada kenyataannya, mereka masih memiliki kendala dalam menuangkan sebuah gagasan atau argumen yang diperkuat dengan fakta dan data. Oleh sebab itu sumber data dalam penelitian ini adalah kelompok mahasiswa PKn yang tergabung dalam sebuah himpunan. Adapun penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi yang ada di Bandung. Peneliti memilih dua perguruan tinggi, satu perguruan tinggi negeri dan satu perguruan tinggi swasta. Untuk perguruan tinggi negerinya peneliti memilih Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan perguruan tinggi swastanya Universitas Pasundan

Deden Much. Darmadi, 2019

**PENGEMBANGAN MODEL CORE BERBANTUAN MILIST DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
EKSPOSISI BERKONTEKS SOSIAL POLITIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Unpas). Pemilihan perguruan tinggi tersebut atas dasar program studi yang terdapat pada perguruan tinggi tersebut yakni program studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam penelitian ini sumber data yang diambil dari Himpunan Mahasiswa Civic Hukum (HMCH UPI) dan Himpunan Mahasiswa Pkn (HIMA PKn).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi mahasiswa yang berfokus pada bidang kewarganegaraan dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Wawancara**

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada narasumber. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai salah satu mahasiswa yang berfokus pada bidang kewarganegaraan mengenai kemampuan menulis. Hasil wawancara dapat dijadikan data untuk mengembangkan sebuah produk berupa model pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti.

##### **2. Angket**

Angket dilakukan untuk memperoleh pendapat ahli dan mahasiswa yang berfokus pada bidang kewarganegaraan terkait dengan model yang dikembangkan. Hal ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses yang harus dilakukan dalam pengembangan produk.

##### **3. Penilaian produk**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes terhadap mahasiswa yang berfokus pada bidang kewarganegaraan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa terkait menulis teks eksposisi. Tes yang dilakukan adalah tes menulis, peneliti melakukan tes menulis pada pemelajar untuk mengetahui tingkat kemampuan pemelajar dalam menulis eksposisi.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini memerlukan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengetahui kebutuhan pemelajar, serta penilaian kualitas dari model pembelajaran yang telah dirancang. Adapun instrumen yang dikembangkan yaitu sebagai berikut.

### 1. Pedoman Wawancara

Instrumen ini sebagai pedoman untuk mengarahkan wawancara yang berlangsung agar tidak terjadi pembicaraan di luar konteks penelitian. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa yang berfokus pada bidang kewarganegaraan sebagai orang yang berkepentingan. Hal tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mencari informasi sebagai bahan pengembangan dalam penelitian ini. Berikut disajikan kisi-kisi wawancara yang akan dilakukan.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Wawancara Awal Terhadap Kelompok Mahasiswa**

No.	Komponen	Sub Komponen	No. Lembar Wawancara
1.	Mengetahui informasi tentang menulis	a. Kepentingan menulis mahasiswa	1
		b. Tujuan membuat tulisan	2
		c. Motivasi dalam menulis	3
		d. Kendala dalam menulis	4-5
2.	Kepentingan isi sebuah tulisan	a. Isi sebuah tulisan	6
		b. Keakuratan data dalam tulisan	7

### 2. Angket

Instrumen ini berupa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model CORE yang ditujukan kepada para mahasiswa yang berfokus pada bidang kewarganegaraan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Lembar angket dalam penelitian ini berisis (a) kesulitan dalam

Deden Much. Darmadi, 2019

**PENGEMBANGAN MODEL CORE BERBANTUAN MILIST DALAM PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSISI BERKONTEKS SOSIAL POLITIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran menulis; (b) kepentingan dan kebermanfaatan pembelajaran menulis; (d) penggunaan model pembelajaran memudahkan dalam proses menulis; (e) penggunaan media *milist* memudahkan dalam melatih kemampuan menulis. Dengan demikian, peneliti mendapatkan tanggapan terkait dengan pengembangan model CORE berbantuan *milist* dalam pembelajaran menulis eksposisi dengan konteks sosial politik.

### 3. Pedoman Penilaian Produk

Instrumen ini berupa petunjuk penilaian produk yang telah dilakukan. Produk yang dimaksud adalah teks eksposisi yang dihasilkan pemelajar setelah melaksanakan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model CORE berbantuan *milist*. Berikut disajikan pedoman penilaian kemampuan menulis teks eksposisi.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Bobot	Skor Maksimal	Deskriptor
1	Isi	a. Tulisan memuat gagasan yang sesuai dengan tema yakni sosial politik.	5	20	<b>Skor 1:</b> Apabila tulisan memuat keempat aspek yang mencakup tema tulisan, fakta yang relevan, gagasan yang jelas, serta terdapat judul yang sesuai.
		b. Tulisan memuat fakta yang jelas dan relevan. c. Isi berfokus pada gagasan atau ide yang dituangkan dalam tulisan. d. Terdapat judul dan tulisan yang			<b>Skor 2:</b> Apabila tulisan memuat keempat aspek, namun ada salah satu aspek yang lemah atau kurang sesuai.

		dikembangkan sesuai dengan judul yang ditulis			<p><b>Skor 3:</b> Apabila tulisan memuat keempat aspek, namun ada dua aspek yang lemah atau kurang sesuai.</p> <p><b>Skor 4:</b> Apabila tulisan memuat keempat aspek, namun semua aspek sangat tidak sesuai.</p>
2	<b>Struktur Organisasi</b>	<p>a. Tulisan memuat tesis yang relevan dengan topik dan menggambarkan isu atau pendapat, atau posisi penulis.</p> <p>b. Tulisan memuat argumen yang disajikan secara logis, disertai bukti, fakta, pendapat para ahli, dan data yang relevan dari sumber yang terpercaya.</p> <p>c. Tulisan memuat penegasan ulang berupa simpulan yang</p>	3	12	<p><b>Skor 4:</b> Apabila tulisan memuat ketiga struktur secara lengkap dengan sistematika yang sesuai.</p> <p><b>Skor 3:</b> Apabila tulisan memuat ketiga struktur secara lengkap, namun ada salah satu struktur yang lemah atau kurang sesuai.</p> <p><b>Skor 2:</b> Apabila tulisan memuat ketiga stuktur secara lengkap, namun ada dua struktur yang lemah atau kurang sesuai.</p> <p><b>Skor 1:</b> Apabila tulisan memuat ketiga struktur secara</p>



		argumentatif.			lengkap, namun ketiganya lemah bahkan tidak sesuai.
3	<b>Ciri Linguistik</b>	<p>a. Berfokus pada satu topik.</p> <p>b. Menggunakan kata penghubung untuk menjaga koherensi dan koherensi teks.</p> <p>c. Bergerak dari pernyataan personal ke impersonal.</p> <p>d. Menggunakan kata modalitas.</p> <p>e. Menggunakan pendapat para ahli.</p> <p>f. Menggunakan bahasa yang objektif.</p> <p>g. Menggunakan bahasa untuk menilai dan mengevaluasi.</p> <p>h. Menerangkan, menggambarkan; dan menggunakan bukti untuk mendukung</p>	4	16	<p><b>Skor 4:</b></p> <p>Apabila tulisan memuat semua ciri linguistik secara lengkap dan sesuai.</p>
					<p><b>Skor 3:</b></p> <p>Apabila tulisan memuat ciri linguistik secara lengkap, namun terdapat dua ciri linguistik yang lemah atau kurang sesuai.</p>
					<p><b>Skor 2:</b></p> <p>Apabila tulisan memuat ciri linguistik secara lengkap, namun terdapat empat ciri linguistik yang lemah atau kurang sesuai.</p>
					<p><b>Skor 1:</b></p> <p>Apabila tulisan memuat ciri linguistik secara lengkap, namun terdapat ketidaksesuaian pada lebih dari enam ciri linguistik.</p>

		argumen agar lebih aktual. i. Menggunakan kalimat pasif.			
<b>4</b>	<b>Mekanik</b>	a. Tanda baca yang digunakan sudah berdasarkan kaidah bahasa Indonesia. b. Penggunaan kata sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. c. Penggunaan dan penulisan huruf sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	<b>3</b>	<b>12</b>	<p><b>Skor 4:</b> Apabila tulisan sudah berdasarkan aturan atau kaidah penulisan bahasa Indonesia yang sesuai.</p> <p><b>Skor 3:</b> Apabila tulisan sudah berdasarkan aturan atau kaidah penulisan bahasa Indonesia, namun terdapat satu kaidah yang masih lemah atau kurang sesuai.</p> <p><b>Skor 2:</b> Apabila tulisan sudah berdasarkan aturan atau kaidah penulisan bahasa Indonesia, namun terdapat dua kaidah yang lemah atau kurang sesuai.</p> <p><b>Skor 1:</b> Apabila tulisan sudah berdasarkan aturan atau kaidah penulisan bahasa Indonesia, namun terdapat empat kaidah yang kurang sesuai.</p>

<b>Jumlah Skor Ideal</b>	<b>60</b>	
$\frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Skor ideal}} \times 100 = \textit{Skor akhir}$		

## F. Teknik Pengolahan Data

Data hasil penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Pada pengolahan data dilakukan berdasarkan jenis masing-masing data. Data kualitatif berkenaan dengan produk pengembangan model pengujiannya dilakukan melalui analisis kualitatif dengan menyertakan pertimbangan-pertimbangan dan penilaian ahli (*judgement expert*). Data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan menulis eksposisi dengan konteks sosial politik yang akan diolah secara statistik. Data kuantitatif ini juga akan diolah secara statistik untuk mendukung pembuktian hipotesis mengenai keterujian efektivitas model yang dikembangkan. Prosedur pengolahan data ditempuh melalui dua tahap utama yaitu:

- 1) Tahap pertama, melakukan identifikasi dan pengembangan model CORE berbantuan *milist* untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi dengan konteks sosial politik yang meliputi pengembangan model kegiatan belajar mengajar dan model penilaian. Guna mencapai hal tersebut dilakukan analisis kualitatif teoretik.
  
- 2) Tahap kedua, melakukan analisis hasil ujicoba model baik dalam skala terbatas maupun skala luas dengan teknik statistik. Pada tahap ini dilakukan pengujian yang berkenaan dengan efektivitas model yang dikembangkan terhadap kemampuan menulis eksposisi dilihat dari variasi kemampuan pemelajar, efektivitas dilihat dari variasi pengajaran, dan interaksi antarvariasi tipe masalah yang dikembangkan dengan tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan konteks sosial politik.